

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Semua menyadari bahwa penuh dengan pandangan yang kurang tentang roh yang senantiasa ada di dalam tubuh, merasakan, melihat, serta dapat bertransmigrasi ke surge atau neraka abadi. Spekulasi ini terus berlangsung, bahkan para ilmuwan yang selalu berasaskan logika dan sistematika berpikir masih terus berspekulasi dalam usahanya menelanjangi misteri roh.

Kemudian muncul rasa keingin tahuan yaitu apakah manusia diciptakan dari tidak ada apa-apa atau mereka sendiri menciptakan dirinya, mereka diciptakan dari tidak apa-apa yaitu terjadi saja sendiri. Dengan tidak ada yang menciptakan atau manusia ada di dunia ini karena manusia itu sendiri yang menciptakan diri dengan tidak ada pencipta, tegasnya dengan tidak ada tuhan.<sup>1</sup>

Manusia adalah makhluk Allah SWT. Artinya dia diciptakan dan tidak muncul dengan sendirinya. Sebagai makhluk maka segala ketentuan tentang penciptaan berlaku pula pada manusia itu.<sup>2</sup> Manusia menurut Al-Qur'an merupakan makhluk tersendiri yang diciptakan oleh Allah SWT dengan segala perbedaannya. Studi diantara perbedaan-perbedaan itu ialah ditiupkannya roh kepadanya, dan diberikannya kemampuan pendengaran, penglihatan dan hati, sehingga manusia mampu berfikir dan membandingkan

---

<sup>1</sup>Khalid Yusuf dan Rasidin, *Tentang Kejadian Manusia Menurut Agama Islam*, (Bandung: Marjan, 1995), hlm. 1.

<sup>2</sup>T. Jacob Ms. M.D., dkk., *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 136.

serta menilai suatu yang baik ataupun yang buruk, juga dengan kemampuannya itu manusia mampu berbudaya.<sup>3</sup>

Bagaimana manusia akan mengingkari tentang adanya khaliq, padahal akal mengakui sesungguhnya segala sesuatu ada dari tidak ada pasti adanya memerlukan yang ada, jika sesuatu ada yang mendahului, dirinya hal itu menunjukkan bahwa dia itu makhluk. Manusia itu satu bentuk jasad yang tercipta dari tanah, tidak diketahui namanya, maksudnya sesuatu yang tidak dapat disebut. Kemudian diciptakannya roh maka jadilah dia diketahui.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya kedalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.*” (surah as-sajadah: 9).<sup>5</sup>

Apakah manusia tidak ingat bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan sebelumnya padahal dia tidak ada sama sekali. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَوَلَا يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْئًا

Artinya: *Apakah manusia tidak ingat, bahwa sesungguhnya kami telah menciptakan sebelumnya padahal dia tidak ada sama sekali?.* “ (Maryam: 67).<sup>6</sup>

Hadits Penciptaan Manusia dan Roh.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ فِي

<sup>3</sup>T. Jacob Ms, *Evolusi Manusia...*, hlm. 138.

<sup>4</sup>Khalid Yusuf dan Rasidin, *Tentang Kejadian...*, hlm. 4.

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 415.

<sup>6</sup>Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 470.

ذَلِكَ عِلْقَةٌ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسِلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ

Artinya: “Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari (berupa nutfah atau sperma), kemudian menjadi alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama waktu itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh.”<sup>7</sup>

عن أبي هريرة -رضي الله عنه-، قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: «لما خلق الله آدم مسح ظهره، فسقط من ظهره كل نسمة هو خالقها من ذريته إلى يوم القيامة

Artinya: Dari Abu Hurairah -radhiyallāhu 'anhu, ia berkata, Rasulullah -sallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Tatkala Allah menciptakan Adam, Dia mengusap punggungnya, maka berjatuhlanlah semua ruh yang bakal Dia ciptakan dari anak keturunannya sampai hari kiamat.”<sup>8</sup>

Agama Budha, bahwa totalitas diri manusia dapat diungkapkan dalam nama rupa. Yang dimaksud dengan nama adalah sebutan atau tabi'at. Sedangkan yang dimaksud rupa adalah jasmani. Sesungguhnya dalam ajaran agama Budha bahwa atman atau jiwa itu tidak lagi ditemukan dalam realita yang ada hanya ke fanaan.<sup>9</sup>

Penting sekali untuk memahami rupa manusia dan wujudnya. Manusia itu terdiri dari dua hal, yaitu jiwa dan badan. Maka jiwanya mengarah pada roh, tetapi badannya tertarik kepada materi.<sup>10</sup>

Berbicara mengenai roh, baik itu tentang bentuk dan gambarannya itu seperti apa, kita serahkan sepenuhnya kepada Allah SWT karena pengetahuan manusia tentang masalah ini sangat terbatas.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>A.J Wensik, *Al-Mu'jam al-Mufahharas li Alfaz al-Hadits al-Nabawi'an al-Kutub al-Sittah wa'an Sunan al-Darimi wa Muwata' Malik wa Musnad Ahmad bin Hanbal* (Leiden: Maktabah Brill, 1936), j.3 hlm. 328.

<sup>8</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Terj. Ahmad Yuswaji, (Depok: GemaInsani, 2017). No.3002, hlm. 575.

<sup>9</sup>Walpola Sri Rahula, *Apa yang Sang Budha Ajarkan*, (Jakarta: Yayasan Dhammadiya Arama, 1992), hlm. 5.

<sup>10</sup>M. DawamRahardjo, *Insan Kamil: Konsep Manusia Menurut Islam*, (Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1987), hlm. 59.

Allah SWT berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: *Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: Roh termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit.* (Al-Isra: 85).<sup>12</sup>

Banyak ulama' yang memahami kata ruh dalam arti potensi pada diri makhluk yang menjadikannya dapat hidup. Kemudian muncul pertanyaan-pertanyaan dalam konteks memahami ayat ini. Baik yang berkaitan dengan hakikat roh, kekal apa tidak, sifatnya, dan lain-lain. Jelas jawaban pertanyaan-pertanyaan ini (kalaupun akan dijawab) tidak akan terjangkau oleh akal pikiran manusia dan hanya akan menyita waktu, karena itu jawaban di atas adalah jawaban yang paling tepat sepanjang masa. Bisa juga dikatakan bahwa pertanyaan itu tidak dijawab, karena yang bertanya bermaksud mengejek atau menguji, sehingga bila salah satu dari kemungkinan pertanyaan di atas dijawab, maka mereka (kaum musyrikin) akan mempersalahkan dan berkata : Bukan itu yang kami maksud.<sup>13</sup>

Roh hidup dalam daging dan tulang belulang manusia, mempunyai nilai lebih besar dari pada seluruh alam kebendaan. Sekalipun roh dan jiwa berkaitan dengan jasad yang berupa benda, namun adanya manusia adalah berkat adanya roh. Roh adalah asal dan sumber kepribadian manusia, seolah-olah seluruh alam wujud ini diciptakan Allah Swt untuk membentuk manusia agar dapat mengenal hakekat dirinya. Dengan demikian manusia

---

<sup>11</sup>H.M. Amin Syukur, M.A., *Tasawuf Kontekstual, Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 315.

<sup>12</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 290.

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 7, hlm. 538.

bukanlah sarana, bagi kehidupan makhluk sejenisnya dan bukan pula bagi alam wujud ini, tetapi roh adalah tujuan.<sup>14</sup>

Sedikit tentang hal tersebut Penulis berusaha menggali lagi lebih dalam lagi tentang pengetahuan roh, apa roh itu kekal atau tidak kekal terhadap kedua agama itu? Apa roh itu bersifat ghoib? Apa manusia memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentang roh?

Hal yang menarik yang kemudian menjadi alasan kenapa penelitian ini dilakukan ialah penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap konsep roh dalam Islam dan Budha adapun yang akan diutarakan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana?
2. Urgensi dan Relevansi kajian roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana?

## **C. Batasan Istilah.**

---

<sup>14</sup>Shalah 'Abdul Qodir Al-Bakri, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1983), hlm. 39.

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Konsep adalah sudut pandang, pemahaman mendasar, menurut yang dipahami, rumusan, dan cara pandang.<sup>15</sup>
2. Roh adalah sesuatu yang ada dalam jasad yang diciptakan tuhan sebagai penyebab adanya kehidupan.<sup>16</sup>
3. Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang berpedoman pada kitab Al-Qur'an.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini khusus membahas tentang roh menurut Islam Sunni.
4. Budha adalah agama yang diajarkan oleh Sidharta Gautama yang bermula dari pembawanya. Kemudian akhirnya ajarannya disebut dengan ajaran agama Budha sebagaimana yang dikenal saat ini.<sup>18</sup>
5. Mahayana adalah aliran yang ada dalam agama Budha yang tumbuh dan berkembang pada abad ke-2 Masehi.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari seluruh keterangan yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa memahami atau maksud dari konsep roh dalam ajaran

---

<sup>15</sup>TimPenyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 346.

<sup>16</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 361.

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar...*, hlm. 332.

<sup>18</sup>Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hlm. 72.

<sup>19</sup>Joesoef Sou'yb, *Agama-agama ...*, hlm. 99

Islam Sunni dan Budha Mahayana adalah pemahaman yang mendasar tentang roh yang tidak terlepas dari jasad dan jiwa yang selalu berhubungan atau saling mengikat. Manusia terdiri dari dua macam unsur, yaitu unsur rohani dan jasmani. Unsur rohani itu adalah yang tidak tertampak oleh panca indra manusia, sehingga disebut dengan roh, sedangkan jasmani itu adalah tubuh yang kasar dan dapat dilihat oleh panca indra manusia sehingga kita dapat melihat dan merasakan yang ada pada diri manusia. Mengungkapkan bahwa roh itu merupakan esensi kehidupan dan tujuan dari akhir kehidupan.

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan poin-poin rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuannya itu sebagai berikut:

1. Dapat memahami dengan jelas konsep tentang roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana.
2. Dapat memahami sejauh mana urgensi dan relevansi kajian roh yang ada dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana.

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

1. Kegunaan Teoritis.

Adapun kegunaan teoritis yang dapat dipetik dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu diharapkan dapat memperkaya dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu ke agamaan.



## 2. Kegunaan Praktis.

Adapun kegunaan praktis yang dapat dipetik dalam penulisan skripsi ini adalah untuk melatih berpikir agar dapat memahami konsepsi roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana.

## F. Landasan Teori.

1. Menurut Imam al-Alusi mengenai ruh, beliau mengatakan bahwa ruh adalah wujud cahaya tinggi yang hidup yang bertentangan dengan benda dari tubuh yang realistis dimana ia berjalan di dalamnya seperti berjalannya air pada bunga mawar, ia tidak dapat rusak dan tidak dapat terpisah, ia menambah kehidupan tubuh dan kesegarannya selama tubuh layak untuk menerima pemberiannya.<sup>20</sup>
2. Menurut Abbas Mahmud al-‘Aqqad, roh dan jasad mempunyai korelasi yang penting. Menghormati jasad adalah hal penting yang berkaitan dengan penghormatan kepada roh. Roh dan jasad berjalan seiring dan bersama berkaitan dengan aktifitas kehidupan dan ibadah.<sup>21</sup>
3. Agama Budha tidak menolak sama sekali adanya sesuatu kepribadian dalam suatu empiris. Agama Budha hanya bermaksud menunjukkan bahwa roh kekal tidak ada dalam suatu pengertian mutlak. Istilah filsafat Budhis bagi seorang individu adalah *Santana*, yaitu arus atau kelangsungan, yang mencakup unsur-unsur rohani dan jasmani.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Al-Alusi, *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir Al-Qur’anul al-AzhimwaSab’ul al-Matsani* (Beirut: Daral-Ihyal,1990), Juz ke 2. hlm. 203.

<sup>21</sup>Abbas Mahmud al-‘Aqqad, *al-Insan fi Al-Qur’an* (al-Qahirah: Nahdlah Mishr, 2000), hlm. 23-26.

<sup>22</sup>Ven Narada Mahathera, *Budhis in Nutshell*, (Semarang: Yayasan Dhamma Phala, 2003), hlm. 64.



4. Maswinara menyatakan bahwa teori tidak beradaan roh memainkan bagian yang sangat penting dalam memahami ajaran Budha. Oleh karena itu, ia berulang-ulang menasehati para muridnya untuk melepaskan pandangan palsu tentang sang diri, Budha menyatakan bahwa orang yang menderita ilusi tentang sang diri, tidak mengetahui hakekatnya secara jelas, namun secara keras mereka memprotes bahwa mereka menyayagi roh dan mereka ingin membuat sang roh bahagia dalam pencapaian pembebasan.<sup>23</sup>

Menurut bahasa, Roh berasal dari kata *Ar-Riyaah* yang berarti angin (sesuatu yang tak terlihat, tapi berenergi). Sedangkan menurut istilah, adalah zat murni yang tinggi, hidup, dan hakekatnya berbeda dengan tubuh. Tubuh dapat diketahui dengan panca indera, sedangkan roh menyelusup ke dalam tubuh sebagaimana menyelusupnya air di dalam bunga, tidak larut dan tidak terpecah-pecah, untuk memberi kehidupan pada tubuh selama tubuh itu mampu menerimanya.<sup>24</sup>

Dengan suatu pengertian bahwa roh adalah bukan perkara fisik dan hukum fisik dan seluruh komposisi fisik. Ia mempunyai suatu hubungan yang khusus dengan tubuh guna melangsungkan kehidupan, mengatur kesadaran, kehendak dan seluruh aktivitas.<sup>25</sup>

Dalam Budha Mahayana bahwa kekalan roh ini dengan doktrin Anatta. Anatta artinya tidak ada jiwa atau tanpa roh. Sebenarnya ini

---

<sup>23</sup>Maswinara, *Konsep Panca Sraddha*, (Surabaya: Paramita, 1999), hlm. 97-98.

<sup>24</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*. Cet.1, IchtiarBaru Van Hoeve, Jakarta, 1993, hlm. 174.

<sup>25</sup>Allamah Sayyid Muhammad Husein ThabaThaba'I, *Tafsir al-Mizan*. Terj. Ilyas Hasan, (Jakarta: Lentera, 2001), hlm. 22

hanyalah lanjutan dari Anicca (tidak kekal), yang mengajarkan bahwa segala sesuatu itu tidak kekal, dan sebenarnya segala sesuatu itu selalu berubah dan tiada henti mengalami perubahan.<sup>26</sup>

#### **G. Kajian Pustaka.**

Berkaitan dengan tema atau judul yang akan diteliti guna sebagai acuan dalam melakukan penelitian baik dari segi metode, sumber penelitian, penyusunan dan lainnya. Maka penulis mencoba melakukan kajian pustaka dan menemukan beberapa karya ilmiah yang telah membahas mengenai roh yaitu:

1. Ust. Labib Mz dalam bukunya yang berjudul *Penciptaan Nur Muhammad*, menjelaskan tentang penciptaan nur Muhammad Saw sebelum diciptakannya nur nabi Adam a.s. menjelaskan bahwa yang pertama kali Allah Swt menciptakan adalah Nur Muhammad dari cahaya suci keindahannya. Mula-mula Allah Swt ciptakan ruhku. Pada awalnya diciptakannya sebagai ruh suci. Kemudian Allah Swt ciptakan Al-Qalam. Empat ribu tahun setelah diciptakan cahaya Muhammad, Allah Swt baru menciptakan 'Arasy dari cahaya mata Muhammad Saw. Kemudian Allah Swt ciptakan makhluk yang lain dari 'Arasy. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan pembahasan *rûh*.
2. Abbas Mahmud Al-Aqqad dalam bukunya yang berjudul *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, menjelaskan tentang hubungan roh dan jasad.

---

<sup>26</sup>Yayasan Pancaran Darma, *Lembar Kerohanian Budha*, Jakarta, 1990, hlm. 5.

Sedangkan yang dibahas oleh penulis yaitu konsep roh tersebut dan makna esensialnya bagi umat manusia, mempercayai adanya roh adalah salah satu keyakinan yang diajarkan Al-Qur'an dan mempercayai soal-soal ghaib merupakan salah satu sendi keyakinan beragama.

3. *Rûh dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains modern*, karya ilmiah ini berbentuk jurnal oleh Zaenatul Hakamah yang membahas seputar masalah *rûh* dan relevansinya dengan sains modern yang berkembang di zaman ini dan membahas mengenai definisi *rûh* dari sisi sains. Perbedaannya dengan skripsi penulis pada sisi relevansi *rûh* yang dikaitkan pada kehidupan sosial masyarakat saat ini dan makna *rûh* itu sendiri. Tetapi penulis disini lebih memfokuskan terhadap pembahasan *rûh*.
4. *Rûh dalam Al-Qur'an analisis penafsiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab atas QS. al-Isrâ ayat 85*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang ditulis oleh Atti Nurliati Fakultas Ushuluddin program Tafsir Hadits, adapun perbedaan penelitian dengan skripsi yang di tulis oleh penulis yakni dalam perspektif tokoh yang berbeda pada konsep *rûh* dalam Al-Qur'an analisis penafsiran Prof. Dr. M. Quraish shihab atas QS. al-Isrâ ayat 85 mengemukakan pendapat Quraish shihab mengenai *rûh* dan memberikan penafsiran ulama yang lain mengenai *rûh* dalam penafsiran Abdul Qâdir al-Jîlânî dalam *Tafsir al-Jîlânî* yang menjelaskan makna *rûh* menurut beliau dan sekaligus menjelaskan konsep dan relevansi *rûh* dalam Al-Qur'an yang dijelaskan oleh

beliau di dalam kitab *Sirrūr al-Asrār wa Mazharul al-Anwār*.

5. *Rûh dalam perspektif Imam Fakhruddin ar-Râzi* penelitian ini juga berbentuk skripsi oleh Abdul Rahman Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits tahun 2002 yang perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dibahas secara umum dan spesifik, skripsi *rûh dalam perspektif Imam Fakhruddin ar-Râzi* membahas secara umum tanpa merujuk pada ayat tertentu dalam Al-Qur'an.
6. *Konsep rûh dalam perspektif hadits (Pemahaman hadits tentang rûh dalam kitab ar-Rûh karya Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyah)*. Karya ilmiah ini berbentuk skripsi oleh M. Iqbal Alam Islami Fakultas Ushuluddin tahun 2010. Perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada objek kajian dan pembahasan *rûh* dalam Al-Qur'an dan Hadits.
7. *Rûh manusia dalam Al-Qur'an dan Sains (studi korelatif fenomena manusia menurut penafsiran M. Quraish shihab dan Tantawi Jauhari dalam sains)*. Karya ilmiah ini berbentuk skripsi oleh Ahmad Dani El-Rasyad Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 dalam skripsi ini membahas *rûh* dalam perspektif sains dan membandingkan dengan penafsiran ulama tersebut di dalam Al-Qur'an mengenai *rûh* dan perbedaaan dengan skripsi yang penulis akan tulis dari sisi topic pembahasan mengenai *rûh* yang lebih focus kepada pengertian *ruh* dan hakikat *rûh*.

## **H. Metode Penelitian.**

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel<sup>27</sup> dari buku, laporan-laporan, majalah, atau apapun yang berupa dan tertulis. Sedangkan penyajian datanya dilakukan secara kualitatif.<sup>28</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penulis menggunakan pendekatan Teologi. Pendekatan Teologi adalah pembahasan eksistensi Tuhan dalam konsep nilai-nilai ketuhanan yang terkonstruksi dengan baik, sehingga pada akhirnya menjadi sebuah agama atau aliran kepercayaan.<sup>29</sup>

Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah komperatif yang mengkaji mengenai konsep roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana. Metode komperatif artinya untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.<sup>30</sup>

## 3. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primernya adalah kitab dari agama Islam dan Budha, yaitu Al-Qur'an dan Tipitaka.
- b. Sedangkan data sekunder adalah sumber ke dua dari penelitian ini adalah tulisan-tulisan lain yang berisi tentang pembahasan mengenai ruh, baik bersumber dari buku, jurnal ataupun artikel.

---

<sup>27</sup>Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

<sup>28</sup>Mestika Ze.d., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

<sup>29</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, (Jakarta: UI Press, 1996), hlm. 32.

<sup>30</sup>Muliawan, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 86.

Buku Budha, yaitu: Suvoddhan There, Apa Yang Sang Ajarkan dan Sila. Dhamma Sari, Mahathera Sumedha Widya dharma. Sang Budha dan Ajaran-ajarannya, Narada Mahathera. Hukum Kamma Buddhis, Cornolis Wowor, MA. Dasar Pandangan Agama Budha, Venerable S. Dhamika. Sirnagalih, Haris Suhyar. Lembaran Kerohanian Budha, Pancaran Darma.

Buku Islam, yaitu: ar-Ruh, Ibnu Qayyim al Jauziah. Penciptaan Nur Muhammad, Ust. Labib Mz. Ihya Ulumuddin, Imam al Gazhali. Al Muwatha, Ibnu Anas bin Malik. Menyelam ke Samudera Jiwa dan Ruh, Agus Muhammad Musthofa. Bughyatul Mustarsyidin, Al alamah Sayyid ‘Abdur Rahman bin Muhammad bin Husain bin ‘Umar al-Masyhur. Sirr al-Asrar fi Mayahtaj Ilayh al-Abrar, Syekh Abdul Qadir al-Jailani.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari serta menganalisis catatan-catatan tertulis, arsip-arsip, peraturan-peraturan, undang-undang, buku harian dan arsip lainnya. Penelitian ini yang menjadi bahan adalah semua bentuk artikel, majalah, buku, kitab tafsir dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut memudahkan untuk menulis karya ini. Langkah berikutnya reduksi data, yaitu melakukan proses pemilihan dan merangkum inti.<sup>31</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data.

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. 24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 247.

Setelah mengumpulkan data primer maupun sekunder, langkah selanjutnya adalah mengolah data yang telah ada. Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode deskriptif, yaitu seluruh data-data yang dibutuhkan terkumpul dan dikaji, serta diuraikan kembali secara sistematis yang runtut dan lengkap.<sup>32</sup>
- b. Metode komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk membandingkan konsep roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana. Sekaligus mendapatkan suatu kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan.
- c. Metode *Content analysis*, yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Metode ini menampilkan tiga syarat, yaitu: obyektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.<sup>34</sup> Metode ini merupakan suatu metode studi dan analisis data secara sistematis dan obyektif tentang isi dari sebuah pesan suatu komunikasi. Metode

---

<sup>32</sup>Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 81.

<sup>33</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian...*, hlm. 58.

<sup>34</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. IV, (Yogyakarta: Rekesarasin, 1992), hlm 76-77.



*content analysis* ini digunakan untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana mengenai roh.

## **I. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian atau bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Kajian Pustaka, Model Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Konsep tentang Roh, serta meliputi tentang pengertian roh, proses penciptaan roh, dalil-dalil tentang roh, dan pemikiran tentang roh.

BAB III: Roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana. Berisi tentang: pengertian roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana, proses penciptaan roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana, dalil-dalil tentang roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana.

BAB IV: Analisis roh dalam Islam Sunni dan Budha Mahayana, serta meliputi tentang persamaan dan perbedaan roh dalam ajaran Islam Sunni dan Budha Mahayana, urgensi dan relevansi roh dalam ajaran Islam Sunni dan Budha Mahayana.

BAB V: Merupakan bagian yang terakhir dari penulisan skripsi yang tercakup di dalamnya yaitu, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.